

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Informatika di SMPN 3 Bukittinggi

Musthari Annisa Johni^{1)*}, yulifda Elin Yusfita¹⁾, Eardi Akmal²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

²⁾ SMPN 3 Bukittinggi

* musthariannisajohni15@gmail.com

Abstract

This research is based on informatics learning, students learn informatics at school according to class hours. Learning takes place using conventional learning methods, tends to be centered on the teacher so that students become passive, teachers still use the lecture method in explaining the subject matter so that students become bored with learning and do not understand the subject matter, so that participants do not focus on learning and this affects the students' grades. . The research was conducted with the aim of finding out the effect of implementing the inquiry learning model to improve students' understanding in grade 7 informatics subjects at SMPN 3 Bukittinggi. This research is classroom action research (PTK) with the research subjects being grade 7 students of SMPN 3 Bukittinggi with a total of 28 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the actions taken from cycle I and cycle II show that the application of the inquiry learning model can improve students' understanding in grade 7 informatics subjects at SMPN 3 Bukittinggi. The results of cycle I showed learning completeness of 64%, or 18 students out of 28 students, and cycle II learning completeness of 86% or 24 students out of 28 students. Thus, the findings from cycle I show that the application of the inquiry learning model can increase students' understanding.

Keywords: *Inquiry Learning; Student Understanding; Informatics.*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada pembelajaran informatika, siswa belajar informatika di sekolah sesuai jam pelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran masih konvensional, cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi pasif, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik menjadi bosan untuk belajar dan tidak memahami materi pelajaran, sehingga peserta tidak fokus belajar dan mempengaruhi nilai peserta didik. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry learning untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran informatika kelas 7 di SMPN 3 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 7 SMPN 3 Bukittinggi dengan jumlah siswa 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan dan dokumentasi. Hasil dari tindakan yang dilakukan dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran informatika kelas 7 di SMPN 3 Bukittinggi. Hasil dari siklus I menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 64%, atau 18 siswa dari 28 siswa, dan Siklus II ketuntasan belajar sebesar 86% atau 24 siswa dari 28 siswa. Dengan demikian, temuan dari siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata kunci: Inquiry Learning; Pemahaman Peserta Didik; Informatika.

Submitted: 30 Desember 2023

Published: 30 Juni 2024

@ 2024 Inventor

PENDAHULUAN

Pendidikan sedang mengalami pergeseran kurikulum saat ini. Kurikulum yang sebelumnya berpusat pada guru (Teacher centered) kini berpusat pada siswa (Student centered). Pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental mereka sambil mempertahankan budaya dan prinsip masyarakat (Noviwati et al., 2023). Pendidikan adalah proses pembelajaran di mana peserta didik menerima dan memahami informasi sebagai bagian dari diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Rahmat & Abdillah, 2019). Pendidikan yang dimaksud bukanlah materi pelajaran yang dipelajari saat guru berbicara, yang dilupakan ketika guru selesai mengajar, dan baru diingat ketika ulangan

atau ujian tiba. Namun, pendidikan yang efektif memerlukan proses yang bukan saja menyenangkan dan menarik bagi guru dan peserta didik (Wati, 2022). Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kondisi dari para siswa (Wahyuni et al., 2023).

Pembelajaran adalah proses yang terdiri dari sejumlah tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik berdasarkan hubungan timbal balik yang berlaku dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Mariamah et al., 2024; Nurhoyati et al., 2019). Peserta didik sangat membutuhkan interaksi atau hubungan timbal balik dengan pendidik (Sahabudin et al., 2024). Dalam proses pembelajaran, interaksi berarti banyak hal, bukan hanya hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi juga interaksi pembelajaran, di mana pesan tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pelajaran (Zaifullah et al., 2021). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kedekatan dan contoh perilaku guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ceria dan menyenangkan (Yofamella & Taufik, 2023).

Media dalam sistem pembelajaran terdiri dari buku-buku, papan tulis, kapur, foto slide, audio dan video, serta ruangan kelas, perangkat audio visual, dan laboratorium komputer. Peserta didik, guru, dan staf lainnya adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (Sendia Ulfa et al., 2022).

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Rahman ayat 33 bahwa Allah SWT mengajak manusia untuk mempelajari apa yang ada di langit dan di bumi. Untuk memperoleh pengetahuan ini, seseorang perlu mengerahkan kekuatan dan kemampuan yang diperoleh melalui belajar.

Adapun “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas,” kata Arends dalam Trianto. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran (Indra & Bahri, 2023).

Informatika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama. Informatika merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang bidang komputer dan sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi.

SMPN 3 Bukittinggi adalah sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Jambak Muko No.3, Bukit Apit Puhun, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, di mana di sekolah ini siswa berprestasi dan berkembang setiap tahunnya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 10 Oktober 2023, dengan bapak Wardi Akmal, SE, M. Kom, guru bidang studi yang mengajar mata pelajaran Informatika di Kelas 7 di SMPN 3 Bukittinggi, ditemukan bahwa sekolah ini mempunyai ruang laboratorium informatika dan labor komputer. Ada proyektor yang dapat digunakan oleh guru untuk menggunakan media PowerPoint saat mengajar dan melakukan praktik dengan siswa.

Berdasarkan informasi yang diterima, persentase ketuntasan siswa kelas 7 SMPN 3 Bukittinggi masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran masih konvensional, cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi pasif, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik menjadi bosan untuk belajar dan tidak memahami materi pelajaran, sehingga peserta tidak fokus belajar dan mempengaruhi nilai peserta didik di Kelas 7 SMPN 3 Bukittinggi.

Untuk memecahkan masalah ini, gaya belajar yang luar biasa harus diterapkan dan berfokus pada tindakan proses belajar yang memungkinkan siswa mendesain mata pelajaran dengan cara yang lebih baik (Indriani, 2020; Mariyatie et al., 2023). Oleh karena itu, model pembelajaran yang sesuai dengan masalah tersebut adalah model inquiry learning.

Model Inquiry yaitu model pembentukan proses belajar aktif bagi siswa melalui penemuan diri, aktif bertanya, analisis diri, mandiri, akibatnya hasil yang diperoleh benar dan tepat daya ingatnya, siswa susah lupa (Rani, 2020). Model Inquiry ini sejalan dengan teori Bruner bahwa siswa secara aktif belajar mengkonstruksi rancangan dan kaidah. Penerapan model Inquiry memungkinkan siswa untuk lebih memahami rancangan dan buah pikiran kunci, dan siswa dapat mentransfer pengetahuan mereka ke konteks yang berbeda (Anggraini, 2017; Susilawati, 2019). Ilmu yang didapatkan melalui pembelajaran Inquiry memberikan ilmu yang bermakna, akibatnya dapat membagikan hasil belajar Inquiry yang memiliki dampak pemindahan yang baik dibandingkan dengan hasil pembelajaran lain (Indra & Bahri, 2023).

Dengan memberikan siswa kesempatan untuk memutuskan apa yang mereka inginkan dan bagaimana mereka belajar, model pembelajaran inquiry learning membantu mereka menjadi pembelajar yang inovatif dan produktif (Fauzi, 2018).

METODE

Jenis Penelitian, Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau biasa disebut PTK. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang biasa digunakan oleh para guru untuk menerapkan pembelajaran sesuai kehidupan sehari-hari atau apa yang terjadi sebelum dan yang akan terjadi maupun perbandingan dari guru lain atau tindakan lain. Tindakan dalam PTK menurut metodologi penelitian selama beberapa periode yakni periode siklus I dan siklus II (Alianas et al., 2023).

Waktu dan Tempat, Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus dan November tahun 2023. Subjek penelitiannya siswa kelas 7.1 SMPN 3 Bukittinggi yang berjumlah 28 orang. Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning adalah objek penelitian ini.

Pengumpulan Data, Tes dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tes berupa soal deskriptif untuk mengetahui apakah siswa lebih memahami informatika.

Analisis Data, Meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran adalah hasil dari konvergensi analisis data, seperti yang dinyatakan dalam buku pegangan sekolah. Kriteria pencapaian tujuan pencapaian memberikan KKM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran, Temuan dalam penelitian metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa jumlah tahapan dalam setiap periode berkorelasi dengan frekuensi pembelajaran yang diproses. Agar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Inquiry learning*, yang melibatkan siswa dalam mengorganisasikan diri dan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam pemecahan masalah.. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research / AUTO), siswa diberi soal tes untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran informatika pada siklus pra penelitian.

Hasil tes aktivitas pertama menunjukkan hasil belajar siswa hanya 64%, dengan setidaknya 18 siswa dari 28 siswa mendapatkan nilai 75 ke atas. Hasil tes siklus kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar klasik siswa sebesar 86%, dengan setidaknya 24 siswa dari 28 siswa mendapatkan nilai 75 ke atas. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tampaknya terus meningkat. Karena itu, paradigma *inquiry learning* memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari.

Pembahasan, Peneliti melakukan observasi sebelumnya dan mewawancarai guru mata pelajaran informatika, kemudian peneliti berbicara dengan guru mata pelajaran tentang materi. Setelah itu, memutuskan metode penelitian yang akan digunakan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa materi ini melanjutkan materi yang telah diajarkan guru sebelumnya dari menggunakan berbagai model pembelajaran menjadi model pembelajaran inquiry learning. Data sebelumnya menunjukkan bahwa hasil ulangan siswa kurang dari KKM sekolah. Tindakan siklus I dan siklus II adalah dua bagian dari penelitian ini.

Tindakan Siklus I, Siklus I dengan tindakan terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Pada tahap ini, peneliti membuat alat pembelajaran yang akan mendukung model inquiry learning serta lembar observasi untuk guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar siklus I dilaksanakan di SMPN 3 Bukittinggi dengan 28 siswa. Peneliti berperan sebagai guru dalam hal ini. Dalam konteks proses belajar mengajar, menggunakan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Selama siklus I, kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran inquiry learning telah dilaksanakan dengan baik. Namun, karena model tersebut masih dianggap baru oleh siswa, peran guru masih cukup dominan untuk memberikan arahan dan penjelasan. Guru menjelaskan secara detail apa itu model pembelajaran inquiry learning, apa saja langkah langkah atau tahapannya, dan apa yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran mata pelajaran informatika berlangsung. Adapun tabel hasil ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil ketuntasan Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siwa	Ketuntasan (%)	Keterangan
75 - 100	18	64%	Tuntas
<75	10	36%	Belum Tuntas
Jumlah	28	100%	

Selanjutnya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, siswa yang dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran inquiry learning mencapai ketuntasan belajar sebesar 64%, atau 18 siswa dari 28 siswa, telah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan semuanya dengan hasil belajar tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa pada siklus pertama secara konvensional belum tuntas belajar, karena siswa dengan nilai lebih dari 75 hanya sebesar 60% lebih rendah dari persentase ketuntasan yang diharapkan, yang sebesar 80%.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yaitu : Siswa harus siap dan mandiri secara mental untuk belajar dengan metode ini dengan berani dan ingin mengetahui keadaan sekitar dengan baik, pendekatan ini tidak efektif di kelas yang besar, guru dan siswa yang biasa menggunakan pendekatan tradisional mungkin merasa sulit menggunakannya, ada juga yang berpendapat bahwa pendekatan ini hanya mementingkan pengertian tetapi tidak membentuk sikap dan keterampilan siswa, ada juga yang berpendapat bahwa pendekatan ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan mereka.

Tindakan Siklus II, Dalam tahap ini penelitian sedang menyiapkan alat pembelajaran yang akan membantu pembelajaran di kelas. Selain itu, lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran inquiry learning dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga telah disiapkan. SMPN 3 Bukittinggi memiliki 28 siswa dan menjalankan kegiatan belajar mengajar siklus I. Peneliti berfungsi sebagai guru dalam hal ini. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran. Siklus I diubah untuk mencegah kesalahan atau kekurangan pada siklus II agar tidak terulang pada siklus II. Pengamatan juga dilakukan sebagai observasi, dilakukan sepanjang proses belajar. Adapun tabel hasil ketuntasan siklus I dibawah ini :

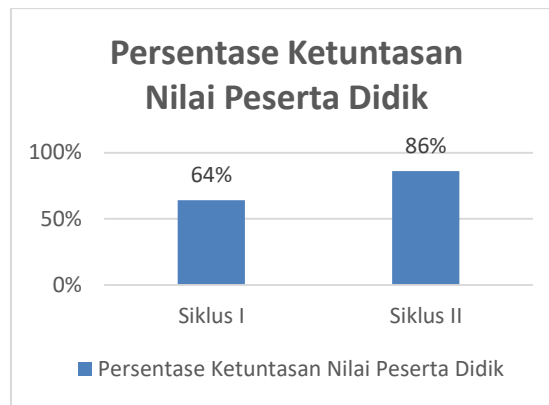
Tabel 2. Tabel Hasil ketuntasan Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siwa	Ketuntasan (%)	Keterangan
75 - 100	24	86%	Tuntas
<75	4	14%	Belum Tuntas
Jumlah	28	100%	

Dari tabel diatas, sudah 86% siswa telah menyelesaikan pelajaran mereka dengan kriteria tuntas yaitu 24 dari 28 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini karena siswa lebih termotivasi untuk belajar pada pertemuan berikutnya setelah guru memberi tahu mereka bahwa ada tes setiap akhir pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran inquiry learning, siswa mulai memahami tujuan dan harapan guru. Sehingga dapat dilihat adanya peningkatan dalam pemahaman siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan pada mata pelajaran informatika.

Hasil pengamatan berikut yang dikumpulkan selama kegiatan belajar : kesiapan dan mental siswa sudah banyak untuk belajar dengan metode ini, Mereka juga berani dan ingin mempelajari lebih banyak tentang dunia sekitar, Metode ini sangat efektif ketika diterapkan dalam kelas yang besar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry learning.

Dapat ditemukan hasil dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat ditentukan bahwa model pembelajaran inquiry learning dapat mengatasi permasalahan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran masih konvensional, cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik menjadi pasif, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik menjadi bosan untuk belajar dan tidak memahami materi pelajaran, sehingga peserta tidak fokus belajar dan mempengaruhi nilai peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran inquiry learning pada siklus I ketuntasan 64% hingga mencapai 86% pada siklus II, hasilnya menunjukkan sudah efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran informatika. Dapat dilihat persentase dari tindakan kedua siklus dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran informatika kelas 7 di SMPN 3 Bukittinggi ditampilkan pada grafik gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Peserta Didik

SIMPULAN

Kesimpulan, Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa, model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Informatika dan meningkatkan hasil belajar Informatika siswa kelas 7 SMPN 3 Bukittinggi, model pembelajaran inquiry learning sudah efektif dapat meningkatkan frekuensi keaktifan belajar aktif bagi siswa melalui penemuan diri, aktif bertanya, analisis diri, mandiri, akibatnya hasil yang diperoleh benar dan tepat daya ingatnya dan aktivitas dalam proses belajar mengajar, seperti yang diamati oleh Peneliti sikap siswa sudah mandiri selama penelitian tindakan kelas siklus I dan II, dan model pembelajaran inquiry learning hasil belajar dapat meningkat dengan nilai tuntas pada mata pelajaran Informatika siswa kelas 7 SMPN 3 Bukittinggi.

Saran, Siswa dapat menjadi lebih aktif dan mandiri jika peran guru tidak dominan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pembelajaran *inquiry learning* dapat digunakan untuk meningkatkan sikap siswa aktif bertanya, mandiri, berfikir kritis, bekerja sama, tanggung jawab, toleransi, jujur dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianas, A., Husna, N., Syam, H., & Ratnawati. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tik Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Pangkajene. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.592>
- Anggraini, B. (2017). The Inquiry Training Learning Model Use Mind Mapping and Formal Thingking Ability on Student's Science Process Skills. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 6(1), 1–7.
- Fauzi, A. I. (2018). *Peningkatan Sikap dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran Teknik Digital Kelas X Elektronika Industri SMK Muda Patria Sleman [Skripsi]*. 83–89.
- Indra, M., & Bahri, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Training Berbasis Modul Digital Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education And Computer Science*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.60076/indotech.v1i1.4>
- Indriani, I. (2020). COMPARISON OF HIGH LEVEL THINKING SKILLS AND BIOLOGY LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS WHO LEARNED USING PROBLEM-BASED LEARNING MODEL AND DISCOVERY LEARNING MODEL OF GRADE X IPA STUDENTS AT MAN 2 IN BIMA CITY. *FASHLUNA*, 1(01).
- Mariamah, M., Sulfahri, S., Fitriati, I., Fitrianiingsih, N., . I., Suciwati, S., Hardiansyah, H., Salahudin, S., Subhan, S., Muhammad, M., Ramli, R., & Ajwar, M. (2024). Ability to Write Scientifically with a Local Base Through the Application of the Drill Method of Mathematics. *KnE Social Sciences*, 438–448. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.15946>
- Mariyatie, U., Fatirul, A. N., & Wiyarno, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Model Pembelajaran Inquiry dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Dan MTsN 4 Sidoarjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1543–1554.
- Noviwati, N., Mursalin, M., & Odja, A. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31851/luminous.v4i1.9193>
- Nurhoyati, N., Fitriati, I., & Mariamah, M. (2019). Implementation of The 2013 Curriculum in Mathematics Learning in Class IV at SDN Talabiu Districts Woha, Bima Regency. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 147–155.
- Rani, H. (2020). Impelementasi Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Palopo. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 82–90.
- Sahabudin, A., Andriani, P., & Ghazali, M. (2024). The Effect of STEM-Based Mathematics Learning on Critical Thinking Ability of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 10(1), 1–9.
- Sendia Ulfa, M., Antoni Musril, H., & Okra, R. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Informatika Berbasis Android Menggunakan Google Sites dan Appsgeyser. *Jurnal INTEK*, 5(2), 65–71.
- Susilawati, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Ditinjau dari Gender. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1(1), 112–122.
- Wahyuni, D., Fitriarningsih, N., & Fitriati, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Wordwall pada Mata Pelajaran TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Inventor: Jurnal Inovasi Dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(3), 31–36. <https://doi.org/10.37630/inventor.v1i3.1195>
- Wati, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(2), 76–82. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v9i2.3213>
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10426>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>